

Rekonstruksi Fonem Bahasa Melayu di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Muhammad Alfikri, Nadra dan Rina Marnita

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas

Corresponding authors. alfikrimuhammad16@gmail.com; nadra@hum.unand.ac.id;
rinam.sasingunand@gmail.com

How to cite this article (in APA style). Alfikri, M., Nadra, & Marnita, R. (2023). Rekonstruksi Fonem Bahasa Melayu di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 91-108, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v23i1.59880

History of article. Received (January 2023); Revised (March 2023); Published (April 2023)

Abstrak. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang digunakan dalam sejumlah dialek di daerah pesisir Semenanjung Malaya dan Kalimantan, di Sumatera Selatan dan Tenggara, dan hampir di semua pusat perdagangan utama di Kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu yang menjadi fokus penelitian ini adalah bahasa Melayu yang digunakan di Kabupaten Merangin, yakni salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk rekonstruksi fonem yang terdapat dalam bahasa Melayu di Kabupaten Merangin. Data penelitian komparatif kualitatif ini adalah data lisan yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap dan dianalisis menggunakan metode komparatif. Bentuk protofonem vokal yang ditemukan adalah: *a, *i, *u, *ə, dan *o. Bentuk protofonem konsonan yang ditemukan, yaitu *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, dan *h. Bentuk protofonem diftong yang ditemukan, yaitu *aw, *ua, dan *ay. Protofonem vokal *ə memiliki dua alofon, yaitu [e] dan [ə]. Protofonem konsonan *k memiliki dua alofon, yaitu [k] dan [ʔ]. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 26 bentuk protofonem pada isolek-isolek yang diteliti. Bentuk protofonem yang ditemukan terdiri atas 5 protofonem vokal, 18 protofonem konsonan, dan 3 protofonem diftong.

Kata kunci: bahasa Melayu; korespondensi; protofonem; rekonstruksi

Phonemes Reconstruction of Malay Language in Merangin Regency Jambi Province

Abstract. Malay is the language used in a number of dialects in the coastal areas of the Malay Peninsula and Kalimantan, in South and Southeast Sumatra, and in almost all major trade centers in the Indonesian Archipelago. The Malay language that is the focus of this research is the Malay language used in Merangin Regency, which is one of the regencies in Jambi Province. This study aims to determine the form of phoneme reconstruction found in Malay in Merangin Regency. This comparative qualitative research data is oral data obtained based on a list of questions posed to informants. Data was collected using the proficient method and analyzed using the comparative method. The vowel protofonemes found are: *a, *i, *u, *ə, and *o. The consonant protofonemes found are *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, and *h. The protofoneme forms of diphthongs found are *aw, *ua, and *ay. The protofoneme vowel *ə has two allophones, namely [e] and [ə]. The Protofoneme *k consonants have two allophones, namely [k] and [ʔ]. Based on the results of data analysis, 26 protofoneme forms were found in the isolects studied. The protofoneme forms found consisted of 5 forms of vowel protofonemes, 18 forms of consonant protofonemes, and 3 forms of diphthong protofonemes.

Keywords: Malay language; correspondence; protofoneme; reconstruction

PENDAHULUAN

Rekonstruksi adalah upaya penelusuran kembali bentuk-bentuk bahasa purba (protobahasa). Bentuk protobahasa dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari isolek-isolek turunannya yang digunakan pada masa sekarang (Collins, 1989). Kajian ini dibatasi pada rekonstruksi fonem bahasa Melayu di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Fonem adalah satuan terkecil dalam bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna. Untuk mengetahui fonem tersebut, perlu dilakukan pembuktian secara empiris, yaitu dengan membandingkan bentuk-bentuk linguistik (bunyi-bunyi) bahasa yang diteliti (Muslich, 2008). Ilmu yang membedakan bunyi-bunyi pada sebuah bahasa, pola apa yang dibentuknya, serta aturan yang digunakan disebut dengan fonologi (Roach, 2012). Hal senada dikemukakan oleh O'Grady *et al.*, (2017) bahwa fonologi merupakan unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang menentukan pola bagaimana suara terbentuk di dalam sebuah bahasa. Terkait dengan rekonstruksi fonem, hal ini penting untuk dilakukan agar dapat diketahui bentuk-bentuk fonem apa saja yang dulu digunakan hingga munculnya bentuk-bentuk yang ada sekarang.

Bahasa Melayu merupakan bahasa yang digunakan dalam sejumlah dialek di daerah pesisir Semenanjung Malaya dan Kalimantan, di Sumatera Selatan dan Tenggara, dan hampir di semua pusat perdagangan utama di Kepulauan Nusantara (Adelaar, 1994).

Bahasa Melayu yang menjadi fokus penelitian ini adalah bahasa Melayu yang digunakan di Kabupaten Merangin, yakni salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Kabupaten Merangin terletak antara 101°32'39"—102°38'35" Bujur Timur dan 1°39'23"—2°46'9" Lintang Selatan dengan luas wilayah 7679 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Merangin, 2020). Secara geografis, wilayah utara Kabupaten Merangin berbatasan dengan Kabupaten Bungo; di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu; di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun; dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini juga perlu dilakukan karena sebagian besar penuturnya berada di daerah jalan lintas Sumatera, daerah yang berbatasan dengan kabupaten lain, dan daerah pemukiman yang berdekatan dengan pemukiman pendatang, terutama masyarakat transmigran yang datang dari Jawa dan masyarakat perantau dari Minangkabau. Hal tersebut mengakibatkan isolek yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Merangin rentan mendapatkan pengaruh dari isolek atau bahasa lainnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian sedini mungkin agar unsur bahasa Melayu yang ada di daerah tersebut tidak hilang akibat pengaruh dari bahasa lain yang ada di dekatnya.

Penelitian tentang rekonstruksi bahasa Melayu, sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Wahya dan Arong (2020), Oktariza (2017), Patriantoro (2016), Toha (2016), dan Riswara (2011). Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak dilakukan di Kabupaten Merangin.

Penelitian lainnya tentang rekonstruksi dilakukan oleh Aman *et al.*, (2018), Afria (2017), Saputra (2015), Agustina (2013), dan Nadra *et al.*, (2008). Aman *et al.*, (2018) melakukan penelitian mengenai bahasa Banjar Beriah, Afria (2017), Saputra (2015), dan Agustina (2013) melakukan penelitian mengenai bahasa Kerinci, serta Nadra dkk. (2008) melakukan penelitian mengenai bahasa Minangkabau.

Adapun penelitian tentang bahasa Melayu di Kabupaten Merangin pernah

dilakukan oleh Nadra *et al.*, (2022) dan Alfikri (2020). Nadra *et al.*, (2022) mengkaji refleksi fonem bahasa Melayik purba dalam bahasa Melayu di Kabupaten Merangin dan Alfikri (2020) membahas variasi leksikal bahasa Melayu di Kabupaten Merangin.

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan, jelas bahwa penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi bentuk protofonem bahasa Melayu di Kabupaten Merangin ini merupakan penelitian yang baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan.

METODE

Untuk memperoleh data, peneliti mengunjungi langsung daerah penelitian. Data diperoleh menggunakan metode cakap yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015) yang didukung dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjutan, yaitu teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik dasar pancing dilakukan dengan cara memancing informan untuk berbicara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik cakap semuka dilakukan dengan cara bercakap-cakap secara langsung atau bertatap muka dengan informan saat mengumpulkan data; teknik rekam dilakukan menggunakan *handphone* agar data yang diperoleh bisa didengarkan berulang kali oleh peneliti; dan teknik catat dilakukan dengan cara mencatat semua data yang diperoleh saat pengumpulan data.

Data penelitian ini adalah data lisan yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan yang dikemukakan oleh Nadra dan Reniwati (2009). Data lokasional penelitian ini diambil dari tiga informan yang memenuhi kriteria atau syarat-syarat yang ditentukan pada masing-masing titik pengamatan (TP).

Jumlah TP dalam penelitian ini adalah enam TP. Secara administratif,

titik pengamatan yang dipilih berada pada daerah yang berbatasan dengan kabupaten lain. Selain itu, juga terdapat daerah yang merupakan daerah pusat administrasi Kabupaten Merangin dan daerah yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat transmigrasi.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode komparatif yang dikemukakan oleh Crowley dan Bower (2010) dengan beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Mengurutkan bentuk-bentuk yang tampaknya kognat atau serumpun dan menyisihkan bentuk-bentuk yang tidak kognat atau serumpun.
- 2) Membuat set lengkap korespondensi dari seluruh data yang telah ditentukan kognatnya.
- 3) Mengelompokkan semua korespondensi yang memiliki refleksi yang serupa secara fonetis.
- 4) Mencari bukti distribusi komplementer dan kontras antara pasangan korespondensi.
- 5) Untuk setiap himpunan korespondensi yang tidak berdistribusi komplementer dengan set korespondensi lain, dianggap kembali ke bentuk fonem asli yang terpisah.
- 6) Membuat perkiraan tentang bentuk fonem asli dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu:
 - a) Fonem asli yang diusulkan harus masuk akal, artinya perubahan dari bahasa asli ke bahasa turunan harus sesuai dengan perubahan bunyi.
 - b) Bunyi yang memiliki distribusi terluas dalam bahasa turunan kemungkinan adalah fonem asli.
 - c) Bunyi yang sesuai dengan rekonstruksi fonem yang telah diinventarisasikan bentuk protobahasanya kemungkinan untuk salah satu set korespondensi.
 - d) Bunyi yang tidak muncul dalam bahasa turunan mana pun tidak boleh direkonstruksi kecuali ada

alasan yang sangat baik untuk melakukannya.

- 7) Untuk setiap kelompok himpunan korespondensi yang saling melengkapi distribusi diasumsikan bahwa semua kelompok himpunan korespondensi tersebut berasal dari satu protofonem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan tentang rekonstruksi protofonem dijabarkan sebagai berikut.

1. Rekonstruksi Protofonem Vokal

Rekonstruksi protofonem vokal bahasa Melayu Kabupaten Merangin (PBMKM) yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut.

1) PBMKM *a

(1) PBMKM *a / #-, #K-, K-K, -#, dan -K# > a.

PBMKM *a / #-, #K-, K-K, -#, dan -K# direkonstruksi berdasarkan a pada semua TP.

Contoh:

*anak 'anak' (#-); semua isolek *ana?*.

*malam 'malam' (#K-); semua isolek *malam*.

*menantu 'suami/istri dari anak' (K-K); IT, ITL, dan IP *mənantu*; IPJ *manantu*; IJ *mənantuw*; IB *menantu*.

*ula 'ular' (-#); semua isolek *ula*.

*siaŋ 'siang' (-K#); semua isolek *siaŋ*.

(2) PBMKM *a / -*t# > IPJ e; IT, ITL, dan IB a, e; IJ dan IP a.

PBMKM *a / -*t# direkonstruksi berdasarkan IPJ e; IT, ITL, dan IB a, e; IJ dan IP a.

Contoh:

*əmpat 'empat' (-t#); IJ, IB, dan IP *əmpat*; IPJ, IT, dan ITL *əmpə?*.

*pusat 'pusat' (-t#); IT, ITL, dan IP *pusat*; IJ *pusan*; IPJ dan IB *puse?*.

(3) PBMKM *a / -*ŋ# > IJ a, ia; ITL dan IP a, o; IPJ, IT, dan IB a.

PBMKM *a / -*ŋ# direkonstruksi berdasarkan IJ a, ia; ITL dan IP a, o; IPJ, IT, dan IB a.

Contoh:

*pətaŋ 'petang' (-K#); IPJ, IJ, IT, dan IB *pətaŋ*; dan ITL dan IP *pətoŋ*.

*piŋgaŋ 'pinggang' (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *piŋgay*; dan IJ *piŋgia?*.

(4) PBMKM *a / -*h#, -*l#, -*m#, dan -*k# > IJ ie, ea; IPJ, IT, ITL, IB, dan IP a.

PBMKM *a / -*h#, -*l#, -*m#, dan -*k# direkonstruksi berdasarkan IJ ie, ea; IPJ, IT, ITL, IB, dan IP a.

Contoh:

*darah 'darah' (-h#); IB *darab*; IPJ *daRab*; IT, ITL, dan IP *dabah*; IJ *darieb*.

*bantal 'bantal' (-l#); IT, ITL, IB, dan IP *bantal*; IPJ *banta*, IJ *bandeal*.

*dəmam 'sakit demam' (-m#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *dəmam*; IJ *dəmeam*.

*dədak 'dedak' (-k#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *dəda?*; dan IJ *dedie?*.

(5) PBMKM *a / #*s- > IPJ a, e; IT, ITL, IB, dan IP a, ə; IJ a.

PBMKM *a / #*s- direkonstruksi berdasarkan IPJ a, e; IT, ITL, IB, dan IP a, ə; IJ a.

Contoh:

*sabələh 'sebelas' (#s-); IPJ *sebleh*; IJ *sableyb*; IT *səbəleh*; ITL *sabəleh*; IB *səbleh*; dan IP *sableh*.

*sadəpo 'sedepa' (#s-); IPJ dan IJ *sadəpo*; IT *sadepo*; ITL dan IP *sədepo*; dan IB *sedepo*.

(6) PBMKM *a / #*t- > IPJ dan IP a, ə; IJ a, e; IT, ITL, dan IB a.

PBMKM *a / #*t- direkonstruksi berdasarkan IPJ dan IP a, ə; IJ a, e; IT, ITL, dan IB a.

Contoh:

*taliŋok ‘telinga’ (#t-); IT, ITL, IB, dan IP *taliŋo*; IPJ *təliŋo?*; dan IJ *teliŋaw*.

*tapay ‘tapai’ (#t-); IPJ, IJ, IT, dan ITL *tapay*; IB *tape*; IP *təpay*.

(7) PBMKM *a / #*j- dan #*k- > IJ a, ə; IB a, e; IPJ, IT, ITL, dan IP a.

PBMKM *a / #*j- dan #*k- direkonstruksi berdasarkan IJ a, ə; IB a, e; IPJ, IT, ITL, dan IP a.

Contoh:

*jaŋgut ‘jenggot’ (#K-); IPJ *jaŋguy?*; IJ *jaŋjun*; IT, ITL, dan IP *jaŋjut*; dan IB *jenggot*.

*kasur ‘kasur’ (#K-); IPJ *kasu*; IJ *kəsu*; IT, ITL, dan IP *kasua*; IB *kasur*.

(8) PBMKM *a / -# > IPJ, ITL, IB, dan IP a; IJ dan IT o.

PBMKM *a / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, ITL, IB, dan IP a; IJ dan IT o.

Contoh:

*gərhana ‘gerhana’ (-#); IPJ, ITL, IB, dan IP *gerhana*; IJ dan IT *gerhano*.

2) PBMKM *i

(1) PBMKM *i / #-, #K-, -#, dan -K# > i.

PBMKM *i / #-, #K-, -#, dan -K# direkonstruksi berdasarkan i pada semua TP.

Contoh:

*ijaw ‘hijau’ (#-); IPJ dan IB *ijo*; IJ, IT, ITL, dan IP *ijaw*.

*tigo ‘tiga’ (#K-); semua isolek *tigo*.

*pagi ‘pagi’ (-#); semua isolek *pagi*.

*kuciŋ ‘kucing’ (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *kuciŋ*; IJ *kuci?*.

(2) PBMKM *i / -*ŋ# > IPJ, IJ, dan ITL i, e; IT i, ia, e; IB dan IP i.

PBMKM *i / -*ŋ# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, dan ITL i, e; IT i, ia, e; IB dan IP i.

Contoh:

*kəniŋ ‘dahi’ (-K#); IT, ITL, IB, dan IP *kəniŋ*; IPJ dan IJ *kəney*.

*anjiŋ ‘anjing’ (-K#); IPJ, ITL, dan IB *anjiŋ*; IJ *aŋi?*; IP *aŋiŋ*; IT *aŋiaŋ*.

*kuniŋ ‘kuning’ (-K#); IPJ, IB, dan IP *kuniŋ*; IJ, IT, dan ITL *kuney*.

(3) PBMKM *i / -*h#, -*n#, -*t#, dan -*k# > IJ ay, e; IPJ, IT, ITL, IB, dan IP i.

PBMKM *i / -*h#, -*n#, -*t#, dan -*k# direkonstruksi berdasarkan IJ ay, e; IPJ, IT, ITL, IB, dan IP i.

Contoh:

*manih ‘manis’ (-K#); IPJ, IT, ITL, dan IP *manih*; IB *manis*; IJ *manes*.

*aŋin ‘angin’ (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *aŋin*; IJ *aŋen*.

*pait ‘pahit’ (-K#); IT, ITL, dan IP *pait*; IPJ dan IB *pai?*; IJ *paen*.

*sisik ‘sisik’ (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *sisik?*; IJ *sisay?*.

(4) PBMKM *i / #- > IJ, IT, dan ITL i, Ø; IPJ, IB, dan IP i.

PBMKM *i / #- direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, dan ITL i, Ø; IPJ, IB, dan IP i.

Contoh:

*itu ‘itu’ (#-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *itu*; IJ *tu*.

*ijuk ‘ijuk’ (#-); IPJ, IJ, IB, dan IP *iju?*; IT dan ITL *ju?*.

(5) PBMKM *i / -# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP i; IJ ie, iy.

PBMKM *i / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP i; IJ ie, iy.

Contoh:

*pipi 'pipi' (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *pipi*; IJ *pipie*.

*hati 'hati' (-#); IB *hati*; IPJ, IT, ITL, dan IP *ati*; IJ *atiy*.

(6) PBMKM *i / #K- > IPJ, IJ, IB, dan IP i; IT dan ITL ə.

PBMKM *i / #K- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, IB, dan IP i; IT dan ITL ə.

Contoh:

*cicak 'cicak' (#K-); IPJ, IJ, IB, dan IP *cica?*; IT dan ITL *əca?*.

(7) PBMKM *i / K- > IJ, IT, ITL, IB, dan IP i; IPJ ə.

PBMKM *i / K- direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, IB, dan IP i; IPJ ə.

Contoh:

*selimut 'selimut' (K-); IT, IB, dan IP *selimut*; IJ *selimon*; ITL *salimut*; IPJ *saləmy?*.

3) PBMKM *u

(1) PBMKM *u / #-, #K-, K-, -#, dan -K# > u.

PBMKM *u / #-, #K-, K-, -#, dan -K# direkonstruksi berdasarkan u pada semua TP.

Contoh:

*ulək 'ulat' (#-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *ule?*; IJ *ulay?*.

*duwo 'dua' (#K-); semua isolek *duwo*.

*paŋhulu 'penghulu' (K-); IPJ *paŋhulu*; IJ, IB, dan IP *paŋbulu*; IT dan ITL *paŋulu*.

*paku 'besi paku' (-#); semua isolek *paku*.

*tjujuh 'tjujuh' (-K#); semua isolek *tjujub*.

(2) PBMKM *u / -*t# > IPJ uy; IJ dan IB u, o; IT, ITL, dan IP u.

PBMKM *u / -*t# direkonstruksi berdasarkan IPJ uy; IJ dan IB u, o; IT, ITL, dan IP u.

Contoh:

*sabut 'sabut' (-K#); IJ, IT, ITL, IB, dan IP *sabut*; IPJ *sabuy?*.

*jaŋgut 'jenggot' (-K#); IJ *jaŋun*; IT, ITL, dan IP *jaŋut*; IPJ *jaŋuy?*; IB *jəgot*.

*selimut 'selimut' (-K#); IT, IB, dan IP *selimut*; ITL *salimut*; IPJ *saləmy?*; IJ *selimon*.

(3) PBMKM *u / -*h#, -*m#, -*ŋ#, dan -*k# > IPJ, IT, ITL, dan IB u, o; IJ u, o, aw, ow; IP u.

PBMKM *u / -*h#, -*m#, -*ŋ#, dan -*k# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, dan IB u, o; IJ u, o, aw, ow; IP u.

Contoh:

*sepuluh 'sepuluh' (-K#); IB dan IP *sepuluh*; IPJ dan IT *səpuluh*; ITL *səpuluh*; IJ *sepulawb*.

*daguk 'dagu' (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *dagu?*; IJ *dəgow?*.

*minum 'minum' (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *minum*; IJ *minom*.

*gunuŋ 'gunung' (-K#); IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP *gunuŋ*; IT *gunoŋ*.

*iluk 'bagus' (-K#); IT, ITL, dan IP *ilu?*; IJ *ilaw?*; IPJ dan IB *elo?*.

*bunuh 'bunuh' (-K#); IPJ, IB, dan IP *bunuh*; IJ *bunowb*; IT dan ITL *bunoh*.

(4) PBMKM *u / -# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP u; IJ uw.

PBMKM *u / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP u; IJ uw.

Contoh:

*siku 'siku' (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *siku*; IJ *sikuw*.

(5) PBMKM *u / #*t- dan #*ŋ- > IPJ u, o; IB o; IJ, IT, ITL, dan IB u.

PBMKM *u / #*t- dan #*ŋ- direkonstruksi berdasarkan IPJ *u, o*; IB *o*; IJ, IT, ITL, dan IB *u*.

Contoh:

*tuŋkat ‘tongkat’ (#K-); IJ dan IP *tuŋkat*; IPJ, IT, dan ITL *tuŋkeʔ*; IB *tonkat*.

*ŋusok ‘gosok’ (#K-); IT dan ITL *ŋusoʔ*; IJ *ŋusawʔ*; IP *ŋusuʔ*; IPJ dan IB *gosoʔ*.

4) PBMKM *ə

(1) PBMKM *ə / #K-, K-, -#, dan -K# > e.

PBMKM *ə / #K-, K-, -#, dan -K# direkonstruksi berdasarkan *e* pada semua TP.

Contoh:

*gərhana ‘gerhana’ (#K-); IPJ, ITL, IB, dan IP *gerhana*; IJ dan IT *gerhano*.

*pərgədəl ‘pergedel’ (K-); IPJ, IJ, IT, IB, dan IP *pərgedel*; ITL *pərkedel*.

*cabə ‘cabe’ (-#); semua isolek *cabe*.

*sən ‘uang’ (-K#); semua isolek *sen*.

(2) PBMKM *ə / #*j-, #*k-, dan #*s- > IJ e; IPJ, IB, dan IP e, ə; IT e, i, ə; dan ITL a, i, ə.

PBMKM *ə / #*j-, #*k-, dan #*s- direkonstruksi berdasarkan IJ *e*; IPJ, IB, dan IP *e, ə*; IT *e, i, ə*; dan ITL *a, i, ə*.

Contoh:

*səmbilan ‘sembilan’ (#K-); IB *sembilan*; IPJ, IJ, dan IT *semilan*; ITL *samilan*; IP *səmbilan*.

*səpuluh ‘sepuluh’ (#K-); IB dan IP *sepuluh*; IJ *sepulanb*; IPJ dan IT *səpuluh*; ITL *səpuluh*.

*kəduwo ‘kedua’ (#K-); IPJ, IJ, dan IB *keduwo*; IT dan ITL *kəduwo*; IP *kaduwo*.

*jəriŋ ‘jengkol’ (#K-); IJ *jeriʔ*; IB *jeriŋ*; IP *jehiŋ*; IPJ *jəRiŋ*; IT *jihianŋ*; ITL *jihianŋ*.

*kəntaŋ ‘kentang’ (#K-) IPJ, IJ, dan IT *kentaŋ*; ITL, IB, dan IP *kəntaŋ*.

(3) PBMKM *ə / -K# > ITL dan IP e; IPJ, IT, dan IB e, i; IJ e, ey, ay.

PBMKM *ə / -K# direkonstruksi berdasarkan ITL dan IP *e*; IPJ, IT, dan IB *e, i*; IJ *e, ey, ay*.

Contoh:

*pədəh ‘pedas’ (-K#); IPJ, IT, ITL, dan IP *pədəh*; IB *padeh*; IJ *pədeyb*.

*ulək ‘ulat’ (-K#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *uleʔ*; IJ *ulayʔ*.

*aək ‘air’ (-K#); IPJ, ITL, IB, dan IP *aeʔ*; IJ *aeʔ*; IT *aiʔ*.

*sənən ‘senin’ (-K#); IJ, IT, ITL, dan IP *sənən*; IPJ dan IB *sənin*.

(4) PBMKM *ə / K- > IT, ITL, IB, dan IP e; IPJ dan IJ ə.

PBMKM *ə / K- direkonstruksi berdasarkan IT, ITL, IB, dan IP *e*; IPJ dan IJ *ə*.

Contoh:

*sadəpo ‘sedepa’ (K-); IT *sadepo*; ITL dan IP *sədəpo*; IB *sedepo*; IPJ dan IJ *sadəpo*.

(5) PBMKM *ə / #- dan #K- > ə.

PBMKM *ə / #- dan #K- direkonstruksi berdasarkan *ə* pada semua TP.

Contoh:

*ənəm ‘enam’ (#-); semua isolek *ənam*.

*pətaŋ ‘petang’ (#K-); IPJ, IJ, IT, dan IB *pətaŋ*; ITL dan IP *pətonŋ*.

(6) PBMKM *ə / K- > IT dan ITL ə; IPJ, IJ, IB, dan IP Ø.

PBMKM *ə / K- direkonstruksi berdasarkan IT dan ITL ə; IPJ, IJ, IB, dan IP Ø.

Contoh:

*sabələh 'sebelas' (K-); IT *səbəleh*;
ITL *sabələh*; IPJ *sebleh*; IJ *sableyh*;
IB *səbleh*; IP *sableh*.

(7) PBMKM *ə / #K- > IPJ ə, a, e, o; IJ, ITL, dan IB ə, a, e; IT ə, a, i; dan IP ə, a.

PBMKM *ə / #K- direkonstruksi berdasarkan IPJ ə, a, e, o; IJ, ITL, dan IB ə, a, e; IT ə, a, i; dan IP ə, a.

Contoh:

*mənantu 'suami/istri dari anak' (#K-); IT, ITL, dan IP *mənantu*; IJ *mənantuw*; IPJ *manantu*; IB *menantu*.
*səmaŋko 'semangka' (#K-); IPJ, ITL, dan IB *səmaŋko*; IJ *semango*; IT dan IP *samaŋko*.
*pədəh 'pedas' (#K-); IPJ, IT, ITL, dan IP *pədəh*; IB *padeh*; IJ *pədeyh*.
*bersih 'bersih' (#K-); ITL *bəRsib*; IT dan IB *bərsib*; IP *bəsib*; IPJ *beRsib*; IJ *bersih*.
*kərəh 'keras' (#K-); IJ *kərayb*; IB *kəreh*; IP *kəbeh*; IPJ *koReh*; IT *kəbeh*; ITL *kebeh*.
*cərdik 'pintar' (#K-); IT, ITL, IB, dan IP *cədi?*; IPJ *codi?*; IJ *cerdi?*.
*təraŋ 'terang' (#K-); IPJ *təRaŋ*; IJ dan IB *təraŋ*; IP *təbaŋ*; IT dan ITL *tabaŋ*.
*səlimum 'selimut' (#K-); IJ *səlimon*; IT, IB, dan IP *səlimum*; IPJ *saləmy?*; ITL *salimum*.
*bəŋkak 'bengkak' (#K-); IT, ITL, IB dan IP *bəŋka?*; IJ *bəŋkea?*; IPJ *boŋka?*.

*təbaŋ 'terbang' (#K-); IT dan ITL *təbaŋ*; IJ *təbea?*; IP *nəbaŋ*; IPJ *teRbaŋ*; IB *terbaŋ*.

*rəbo 'rabu' (#K-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *rəbo*; IJ *rabu*.

*dəŋan 'dengan' (#K-); IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP *dəŋan*; IT *dijaŋ*.

(8) PBMKM *ə / #- dan #K- > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP ə; IJ e.

PBMKM *ə / #- dan #K- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP ə; IJ e.

Contoh:

*ələŋ 'elang' (#-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *ələŋ*; IJ *ela?*.

*təpuŋ 'tepung' (#K-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *təpuŋ*; IJ *tepo?*.

5) PBMKM *o

(1) PBMKM *o / -# > o.

PBMKM *o / -# direkonstruksi berdasarkan o pada semua TP.

Contoh:

*limo 'lima' (-#); semua isolek *limo*.

(2) PBMKM *o / -K# > IPJ, IT, ITL o; IJ aw, ow; IB dan IP o, u.

PBMKM *o / -K# direkonstruksi berdasarkan.

Contoh:

*talioŋok 'telinga' (-K#); IPJ *təlijo?*; IT, ITL, IB, dan IP *talio*; IJ *teliŋaw*.

*ŋamok /nyamuk' (-K#); IPJ, IT, ITL, dan IP *ŋamo?*; IJ *ŋamow?*; IB *ŋamu?*.

*ŋusok 'gosok' (-K#); IPJ dan IB *goso?*; IT dan ITL *ŋuso?*; IJ *ŋusaw?*; IP *ŋusu?*.

(3) PBMKM *o / -# > IPJ, IT, ITL, dan IB o; IJ u, a; dan IP o, a.

PBMKM *o / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, dan IB o; IJ u, a; dan IP o, a.

Contoh:

**buŋo* ‘bunga’ (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *buŋo*; IJ *buŋu*.

**sələso* ‘selasa’ (-#); IPJ, IT, ITL, dan IB *sələso*; IJ dan IP *sələsa*.

2. Rekonstruksi Protofonem Konsonan

Rekonstruksi protofonem konsonan bahasa Melayu Kabupaten Merangin (PBMKM) yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut.

1) PBMKM *b

(1) PBMKM *b / #-, -V#, -VK#, dan -D# > b.

PBMKM *b / #-, -V#, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan *b* pada semua TP.

Contoh:

**bini* ‘isteri’ (-#); semua isolek *bini*.

**cabə* ‘cabe’ (-V#); semua isolek *cabe*.

**sabut* ‘sabut’ (-VK#); IJ, IT, ITL, IB, dan IP *sabut*; IPJ *sabuy?*

**kərbaw* ‘kerbau’ (-D#); IB *kərbaw*; IPJ, IT, ITL, dan IP *kəban*; IJ *kəbeaw*.

(2) PBMKM *b / -VK# > IPL, IJ, dan IB *b*; IT, ITL, dan IP *m*.

PBMKM *b / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPL, IJ, dan IB *b*; IT, ITL, dan IP *m*

Contoh:

**kambij* ‘kambing’ (-VK#); IPJ dan IB *kambij*; IJ *kambih*; IT *kamiay*; ITL dan IP *kamiy*.

(3) PBMKM *b / -V > IPJ, IJ, IT, dan ITL *m*; IB dan IP *b*.

PBMKM *b / -V direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, IT, dan ITL *m*; IB dan IP *b*.

Contoh:

**səmbilan* ‘sembilan’ (-V); IB *sembilan*; IP *səmbilan*; IPJ, IJ, dan IT *semilan*; ITL *samilan*.

(4) PBMKM *b / #KV- > IPJ, IJ, dan IB *b*; IT, ITL, dan IP \emptyset .

PBMKM *b / #KV- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, dan IB *b*; IT, ITL, dan IP \emptyset .

Contoh:

**səbtu* ‘sabtu’ (#KV-); IPJ dan IB *səbtu*; IJ *sabtu*; IT, ITL, dan IP *sətu*.

2) PBMKM *p

(1) PBMKM *p / #-, -V, -V#, -VK#, dan -D# > p.

PBMKM *p / #-, -V, -V#, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan *p* pada semua TP.

Contoh:

**pagi* ‘pagi’ (-#); semua isolek *pagi*.

**səpuluh* ‘sepuluh’ (-V); IPJ dan IT *səpuluh*; IJ *sepulawb*; ITL *sapuluh*; IB dan IP *sepuluh*.

**api* ‘api’ (-V#); semua isolek *api*.

**əmpat* ‘empat’ (-VK#); IJ, IB, dan IP *əmpat*; IPJ, IT, dan ITL *əmpə?*

**tapay* ‘tapai’ (-D#); IPJ, IJ, IT, dan ITL *tapay*; IB *tape*; IP *təpay*.

(2) PBMKM *p / -# > IJ, IT, ITL, IB, dan IP *p*; IPJ \emptyset .

PBMKM *p / -# direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, IB, dan IP *p*; IPJ \emptyset .

Contoh:

**idup* ‘hidup’ (-#); IJ, IT, ITL, IB, dan IP *idup*; IPJ *iduy?*

(3) PBMKM *p / #- > IPJ, IT, ITL, dan IB *p*; IJ dan IP *m*.

PBMKM *p / #- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, dan IB *p*; IJ dan IP *m*.

Contoh:

**pəgaŋ* ‘pegang’ (-#); IPJ, IT, ITL, dan IB *pəgaŋ*; IJ *məgea?*; IP *məgaŋ*.

3) PBMKM *m

(1) PBMKM *m / #-, #V-, #KV, -#, -V#, -VK#, dan -D# > m.

PBMKM *m / #-, #V-, #KV, -#, -V#, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan m pada semua TP.

Contoh:

*malam ‘malam’ (#-); semua isolek *malam*.

*əmpat ‘empat’ (#V-); IJ, IB, dan IP *əmpat*; IPJ, IT, dan ITL *əmpet?*.

*səmbilan ‘sembilan’ (#KV-); IB *sembilan*; IP *səmbilan*; IPJ, IJ, dan IT *semilan*; ITL *samilan*.

*ənam‘enam’ (-#); semua isolek *ənam*.

*limo ‘lima’ (-V#); semua isolek *limo*.

*tumik ‘tumis’ (-VK#); IPJ, IJ, ITL, dan IB *tumi?*; IT dan IP *tumit*.

*limaw ‘jeruk’ (-D#); semua isolek *limaw*.

(2) PBMKM *m / -# > IPJ, IT, ITL, dan IB m; IJ dan IP m, p.

PBMKM *m / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, dan IB m; IJ dan IP m, p.

Contoh:

*ayam ‘ayam’ (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *ayam*; IJ *ayap*.

*kəlam ‘gelap’ (-#); IPJ, IJ, IT, ITL, dan IB *kəlam*; IP *kəlap*.

(3) PBMKM *m / #- > IT, ITL, IB, dan IP m; IPJ dan IJ Ø.

PBMKM *m / #- direkonstruksi berdasarkan IT, ITL, IB, dan IP m; IPJ dan IJ Ø.

Contoh:

*masam ‘asam’ (#-); IT, ITL, IB, dan IP *masam*; IPJ dan IJ *asam*.

4) PBMKM *n

(1) PBMKM *n / #-, #KV-, -#, -V#, -VK#, dan -D# > n.

PBMKM *n / #-, #KV-, -#, -V#, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan n pada semua TP.

Contoh:

*nasi ‘nasi’ (#-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *nasi*; IJ *nasij*.

*jantun ‘jantung’ (#KV-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *jantun*; IJ *jandu?*.

*sən ‘uang’ (-#); semua isolek *sen*.

*bini ‘isteri’ (-V#); semua isolek *bini*.

*ənam‘enam’ (-VK#); semua isolek *ənam*.

*danaw ‘danau’ (-D#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *danaw*; IJ *danew*.

(2) PBMKM *n / #KV- > IJ, IT, ITL, IB, dan IP n; IPJ Ø.

PBMKM *n / #KV- direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, IB, dan IP n; IPJ Ø.

Contoh:

*kəntut ‘kentut’ (#KV-); IJ, IT, ITL, IB, dan IP *kəntut*; IPJ *kətu?*.

(3) PBMKM *n / #V- > IB n; IPJ dan ITL n, Ø; IJ, IT, dan IP Ø.

PBMKM *n / #V- direkonstruksi berdasarkan IB n; IPJ dan ITL n, Ø; IJ, IT, dan IP Ø.

Contoh:

*anjin ‘anjing’ (#V-); IPJ, ITL dan IB *anjij*; IJ *ani?*; IT *añian*; IP *añij*.

*insaŋ ‘insang’ (#V-); IB *insaŋ*; IPJ, IJ, IT, ITL, dan IP *isaŋ*.

(4) PBMKM *n / -# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP n; IJ t.

PBMKM *n / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP n; IJ t.

Contoh:

*santan ‘santan’ (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *santan*; IJ *sandat*.

(5) PBMKM *n / #- > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP n; IJ ñ.

PBMKM *n / #- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP n; IJ ñ.

Contoh:

*niru 'niru' (#-); IPJ *niRu*; IT, ITL, dan IP *nibu*; IB *niru*; IJ *ñiru*.

5) PBMKM *ñ

PBMKM *ñ / #- dan -VK# > ñ.

PBMKM *ñ / #- dan -VK# direkonstruksi berdasarkan ñ pada semua TP.

Contoh:

*ñamok 'nyamuk' (#-); IPJ, IT, ITL, dan IP *ñamo?*; IJ *ñamow?*; IB *ñamu?*.

*kuñit 'kunyit' (-VK#); IT, ITL, dan IP *kuñit*; IPJ dan IB *kuñi?*; IJ *kuñin*.

6) PBMKM *ŋ

(1) PBMKM *ŋ / #KV-, -#, -V#, dan -VK# > ŋ.

PBMKM *ŋ / #KV-, -#, -V#, dan -VK# direkonstruksi berdasarkan ŋ pada semua TP.

Contoh:

*tuŋkat 'tongkat' (#KV-); IPJ, IT, dan ITL *tuyke?*; IJ dan IP *tuykat*; IB *toykat*.

*siaŋ 'siang' (-#); semua isolek *siaŋ*.

*buŋo 'bunga' (-V#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *buŋo*; IJ *buŋu*.

*taŋan 'tangan' (-VK#); semua isolek *taŋan*.

(2) PBMKM *ŋ / -# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP ŋ, Ø; IJ h, ʔ, Ø.

PBMKM *ŋ / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP ŋ, Ø; IJ h, ʔ, Ø.

Contoh:

*jantuŋ 'jantung' (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *jantuy*; IJ *jandu?*.

*cucuŋ 'cucu' (-#); IT, ITL, dan IP *cucuŋ*; IPJ dan IB *cucu*; IJ *cuco?*.

*kambiŋ 'kambing' (-#); IPJ dan IB *kambiŋ*; IT *kamiŋ*; ITL dan IP *kamiŋ*; IJ *kambih*.

*təbuŋ 'tebu' (-#); IPJ *təbuŋ*; IJ, IT, ITL, IB, dan IP *təbu*.

(3) PBMKM *ŋ / #- dan -VK# > IJ, IT, ITL, dan IP ŋ; IPJ dan IB g.

PBMKM *ŋ / #- dan -VK# direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, dan IP ŋ; IPJ dan IB g.

Contoh:

*ŋusok 'gosok' (#-); IT dan ITL *ŋuso?*; IJ *ŋusaw?*; IP *ŋusu?*; IPJ dan IB *goso?*.

*jaŋgut 'jenggot' (-VK#); IJ *jaŋun*; IT, ITL, dan IP *jaŋut*; IPJ *jaŋguy?*; IB *jengot*.

(4) PBMKM *ŋ / #- > IPJ, IJ, IT, ITL, dan IP ŋ; IB g.

PBMKM *ŋ / #- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, IT, ITL, dan IP ŋ; IB g.

Contoh:

*ŋalik 'gali' (#-); IPJ dan IP *ŋali?*; IJ *ŋalay?*; IT dan ITL *ŋali*; IB *gali*.

7) PBMKM *w

(1) PBMKM *w / -V# dan -VK# > w.

PBMKM *w / -V# dan -VK# direkonstruksi berdasarkan w pada semua TP.

Contoh:

*tuwo 'tua' (-V#); semua isolek *tuwo*.

*buwah 'buah' (-VK#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *buwab*; IJ *buweb*.

(2) PBMKM *w / -V# > IJ, IT, ITL, dan IP w; IPJ dan IB h.

PBMKM *w / -V# direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, dan IP w; IPJ dan IB h.

Contoh:

*bawu ‘bahu’ (-V#); IJ, IT, ITL, dan IP *bawu*; IPJ dan IB *bahu*.

(3) PBMKM *w / -VK# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP w; IJ Ø.

PBMKM *w / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *w*; IJ Ø.

Contoh:

*lawut ‘laut’ (-VK#); IT, ITL, IB, dan IP *lawut*; IPJ *lawuy?*; IJ *laon*.

8) PBMKM *d

(1) PBMKM *d / #-, -V, -V#, dan -VK# > d.

PBMKM *d / #-, -V, -V#, dan -VK# direkonstruksi berdasarkan *d* pada semua TP.

Contoh:

*duwo ‘dua’ (#-); semua isolek *duwo*.

*sadəpo ‘sedepa’ (-V); IPJ dan IJ *sadəpo*; IT *sadepo*; ITL dan IP *sədepo*; IB *sedepo*.

*padi ‘padi’ (-V#); semua isolek *padi*.

*idun ‘hidung’ (-VK#); semua isolek *idun*.

(2) PBMKM *d / -VK# > IPJ, IJ, dan IB d; IT, ITL, dan IP d, n.

PBMKM *d / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, dan IB *d*; IT, ITL, dan IP *d, n*.

Contoh:

*tanduk ‘tanduk’ (-VK#); IPJ, ITL, IB, dan IP *tandu?*; IJ *tandun?*; IT *tanu?*.

*satanduk ‘setandan’ (-VK#); IPJ, IJ, dan IB *setandu?*; IT *satandu?*; ITL *satanu?*; dan IP *satano?*.

9) PBMKM *t

(1) PBMKM *t / #-, -VK, -#, -V#, -VK#, dan -D# > t.

PBMKM *t / #-, -VK, -#, -V#, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan *t* pada semua TP.

Contoh:

*tigo ‘tiga’ (#-); semua isolek *tigo*.

*sətanduk ‘setandan’ (-VK); IPJ, IJ, dan IB *setandu?*; IT *satandu?*; ITL *satanu?*; IP *satano?*.

*jumat ‘jumat’ (-#); IPJ, IJ, dan IB *jumat*; IT, ITL, dan IP *jəmat*.

*mato ‘mata’ (-V#); semua isolek *mato*.

*pətaŋ ‘petang’ (-VK#); IPJ, IJ, IT, dan IB *pətaŋ*; ITL dan IP *pətoŋ*.

*petay ‘petai’ (-D#); IT, ITL, IB, dan IP *pətay*; IPJ *pəte*; IJ *petay*.

(2) PBMKM *t / -# > IP t; IPJ ?; IJ t, n, ?; IT, ITL, dan IB t, ?.

PBMKM *t / -# direkonstruksi berdasarkan IP *t*; IPJ *?*; IJ *t, n, ?*; IT, ITL, dan IB *t, ?*.

Contoh:

*tuŋkat ‘tongkat’ (-#); IJ dan IP *tuŋkat*; IB *tuŋkat*; IPJ, IT, dan ITL *tuŋke?*.

*pusat ‘pusat’ (-#); IT, ITL, dan IP *pusat*; IPJ dan IB *puse?*; IJ *pusan*.

*sabut ‘sabut’ (-#); IJ, IT, ITL, IB, dan IP *sabut*; IPJ *sabuy?*.

*jaŋgut ‘jenggot’ (-#); IT, ITL, dan IP *jaŋgut*; IB *jengot*; IPJ *jaŋguy?*; IJ *jaŋun*.

*bukit ‘bukit’ (-#); IT, ITL, dan IP *bukit*; IPJ, IJ, dan IB *buki?*.

(3) PBMKM *t / -VK# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP t; IJ d.

PBMKM *t / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *t*; IJ *d*.

Contoh:

*santan ‘santan’ (-VK#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *santan*; IJ *sandat*.

(4) PBMKM *t / #- > IPJ, IJ, IT, ITL, dan IB t; IP n.

PBMKM *t / #- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, IT, ITL, dan IB t; IP n.

Contoh:

*tərbəŋ ‘terbang’ (#-); IPJ *teRbəŋ*; IB *terbəŋ*; IJ *təbeaʔ*; IT dan ITL *təbəŋ*; IP *nəbəŋ*.

10) PBMKM *l

(1) PBMKM *l / #-, -V, -#, -V#, dan -VK# > l.

PBMKM *l / #-, -V, -#, -V#, dan -VK# direkonstruksi berdasarkan l pada semua TP.

Contoh:

*limo ‘lima’ (#-); semua isolek *limo*.
 *taliŋok ‘telinga’ (-V); IPJ *təliŋoʔ*; IJ *teliŋan*; IT, ITL, IB, dan IP *taliŋo*.
 *pərgədəl ‘pergedel’ (-#); IPJ, IJ, IT, IB, dan IP *pərgedel*; ITL *pərkedel*.
 *bilo ‘bilamana’ (-V#); semua isolek *bilo*.
 *malam ‘malam’ (-VK#); semua isolek *malam*.

(2) PBMKM *l / -# > IJ, IT, ITL, IB, dan IP l; IPJ Ø.

PBMKM *l / -# direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, IB, dan IP l; IPJ Ø.

Contoh:

*bakul ‘bakul’ (-#); IJ, IT, ITL, IB, dan IP *bakul*; IPJ *baku*.

11) PBMKM *r

(1) PBMKM *r / #- dan #KV- > r.

PBMKM *r / #- dan #KV- direkonstruksi berdasarkan r pada semua TP.

Contoh:

*rəbo ‘rabu’ (#-); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *rəbo*; IJ *rabu*.

*gərhana ‘gerhana’ (#KV-); IPJ, ITL, IB, dan IP *gerhana*; IJ dan IT *gerhano*.

(2) PBMKM *r / #-, #KV-, dan -# > IJ dan IB r, Ø; IPJ, IT, ITL, dan IP Ø.

PBMKM *r / #-, #KV-, dan -# direkonstruksi berdasarkan IJ dan IB r, Ø; IPJ, IT, ITL, dan IP Ø.

Contoh:

*rutan ‘rotan’ (#-); IB *rotan*; IPJ *otan*; IJ *utat*; IT, ITL, dan IP *utan*.
 *kərbaw ‘kerbau’ (#KV-); IB *kərbaw*; IPJ, IT, ITL, dan IP *kəban*; IJ *kəbean*.
 *cərdik ‘pintar’ (#KV-); IJ *cerdiʔ*; IPJ *codiʔ*; IT, ITL, IB, dan IP *cədiʔ*.
 *kasur ‘kasur’ (-#); IB *kasur*; IPJ *kasu*; IJ *kəsus*; IT, ITL, dan IP *kasua*.
 *rumah ‘rumah’ (#-); IJ dan IB *rumah*; IPJ, IT, ITL, dan IP *umah*.

(3) PBMKM *r / -V# dan -VK# > IPJ R; IJ dan IB r; IT, ITL, dan IP h.

PBMKM *r / -V# dan -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ R; IJ dan IB r; IT, ITL, dan IP h.

Contoh:

*jari ‘jari’ (-V#); IPJ *jaRi*; IJ dan IB *jari*; IT, ITL, dan IP *jabi*.
 *buruŋ ‘burung’ (-VK#); IPJ *buRuy*; IJ dan IB *buruy*; IT, ITL, dan IP *bubuy*.

12) PBMKM *y

PBMKM *y / -V# dan -VK# > y.

PBMKM *y / -V# dan -VK# direkonstruksi berdasarkan y pada semua TP.

Contoh:

*buayo ‘buaya’ (-V#); IPJ, IJ, dan IB *buayo*; IT dan ITL *bayo*; IP *boyo*.
 *ayam ‘ayam’ (-VK#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *ayam*; IJ *ayap*.

13) PBMKM *j

(1) PBMKM *j / #-, -VK#, dan -D# > j.

PBMKM *j / #-, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan j pada semua TP.

Contoh:

*jas 'jas' (#-); IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP *jas*; IT *jayb*.

*tujuh 'tujuh' (-VK#); semua isolek *tujub*.

*ijaw 'hijau' (-D#); IJ, IT, ITL, dan IP *ijaw*; IPJ dan IB *ijo*.

(2) PBMKM *j / -VK# > IPJ, ITL, dan IB j; IJ, IT, dan IP ñ.

PBMKM *j / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ, ITL, dan IB j; IJ, IT, dan IP ñ.

Contoh:

*anjing 'anjing' (-VK#); IPJ, ITL dan IB *anjing*; IJ *añi?*; IT *añian*; IP *añij*.

14) PBMKM *c

(1) PBMKM *c / #- dan -VK# > c.

PBMKM *c / #- dan -VK# direkonstruksi berdasarkan c pada semua TP.

Contoh:

*cicak 'cicak' (#-); IPJ, IJ, IB, dan IP *cica?*; IT dan ITL *æca?*.

*kucing 'kucing' (-VK#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *kucing*; IJ *kuci?*.

(2) PBMKM *c / -VK# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP c; IJ j.

PBMKM *c / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP c; IJ j.

Contoh:

*māncit 'tikus' (-VK#); IT, ITL, IB, dan IP *māncit*; IPJ *mānci?*; IJ *mājin*.

15) PBMKM *s

(1) PBMKM *s / #-, -V#, -VK#, dan -D# > s.

PBMKM *s / #-, -V#, -VK#, dan -D# direkonstruksi berdasarkan s pada semua TP.

Contoh:

*sianj 'sianj' (#-); semua isolek *sianj*.

*nasi 'nasi' (-V#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *nasi*; IJ *nasij*.

*pisanj 'pisang' (-VK#); semua isolek *pisaj*.

*pisaw 'pisau' (-D#); semua isolek *pisaw*.

(2) PBMKM *s / -# > IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP s; IT h.

PBMKM *s / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP s; IT h.

Contoh:

*jas 'jas' (#-); IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP *jas*; IT *jayb*.

16) PBMKM *g

(1) PBMKM *g / #-, -V#, dan -VK# > g.

PBMKM *g / #-, -V#, dan -VK# direkonstruksi berdasarkan g pada semua TP.

Contoh:

*gigi 'gigi' (#-); semua isolek *gigi*.

*tigo 'tiga' (-V#); semua isolek *tigo*.

*daguk 'dagu' (-VK#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *daguk?*; IJ *dagow?*.

(2) PBMKM *g / -VK# > IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP g; IT η.

PBMKM *g / -VK# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP g; IT η.

Contoh:

*punguj 'punggung' (-VK#); IPJ, IJ, ITL, IB, dan IP *punguj*; IT *punuj*.

(3) PBMKM *g / -V > IPJ, IJ, IT, IB, dan IP g; ITL k.

PBMKM *g / -V direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, IT, IB, dan IP g; ITL k.

Contoh:

*pərgədəl 'pergedel' (-V); IPJ, IJ, IT, IB, dan IP *pərgedel*; ITL *pərkedel*.

(4) PBMKM *g / #- > IPJ, ITL, dan IB g; IJ, IT, dan IP ŋ.

PBMKM *g / #- direkonstruksi berdasarkan IPJ, ITL, dan IB g; IJ, IT, dan IP ŋ.

Contoh:

*gigit 'gigit' (#-); ITL dan IB *gigit*; IPJ *gigi?*; IJ *ŋigin*; IT dan IP *ŋigit*.

17) PBMKM *k

(1) PBMKM *k / #-, -V#, dan -VK# > k.

PBMKM *k / #-, -V#, dan -VK# direkonstruksi berdasarkan k pada semua TP.

Contoh:

*kanan 'kanan' (#-); semua isolek *kanan*.

*muko 'muka' (-V#); semua isolek *muko*.

*makan 'makan' (-VK#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *makan*; IJ *makat*.

(2) PBMKM *k / -V# > IPJ, IT, ITL, IB, dan IP k; IJ g.

PBMKM *k / -V# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, IB, dan IP k; IJ g.

Contoh:

*səmaŋko 'semangka' (-V#); IPJ, ITL, dan IB *səmaŋko*; IT dan IP *samaŋko*; IJ *semango*.

(3) PBMKM *k / -# > ?.

PBMKM *k / -# direkonstruksi berdasarkan ? pada semua TP.

Contoh:

*anak 'anak' (-#); semua isolek *ana?*.

(4) PBMKM *k / -# > IB ?; IPJ, IJ, dan ITL ?, Ø; IT dan IP t, Ø.

PBMKM *k / -# direkonstruksi berdasarkan IB ?; IPJ, IJ, dan ITL ?, Ø; IT dan IP t, Ø.

Contoh:

*tumik 'tumis' (-#); IPJ, IJ, ITL, dan IB *tumi?*; IT dan IP *tumit*.

*tiduk 'tidur' (-#); IB *tidu?*; IPJ dan IJ *tidu*; IT, ITL, dan IP *tidua*.

(5) PBMKM *k / #KV- dan -# > IPJ ?; IJ, IT, ITL, IB, dan IP Ø.

PBMKM *k / #KV- dan -# direkonstruksi berdasarkan IPJ ?; IJ, IT, ITL, IB, dan IP Ø.

Contoh:

*taliŋok 'telinga' (-#); IPJ *təliŋo?*; IJ *teliŋan*; IT, ITL, IB, dan IP *taliŋo*.

(6) PBMKM *k / -# > IPJ, IJ, dan IP ?; IT, ITL, dan IB Ø.

PBMKM *k / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, dan IP ?; IT, ITL, dan IB Ø.

Contoh :

*ŋalik 'gali' (#-); IPJ dan IP *ŋali?*; IJ *ŋalay?*; IT dan ITL *ŋali*; IB *gali*.

18) PBMKM *h

(1) PBMKM *h / -V dan -# > h.

PBMKM *h / -V dan -# direkonstruksi berdasarkan h pada semua TP.

Contoh:

*gərhana 'gerhana' (-V); IPJ, ITL, IB, dan IP *gerhana*; IJ dan IT *gerhano*.

*tujuh 'tujuh' (-#); semua isolek *tujuh*.

(2) PBMKM *h / #- > IB dan IJ h, Ø, IPJ, IT, ITL, dan IP Ø.

PBMKM *h / #- direkonstruksi berdasarkan IB dan IJ *h, Ø*; IPJ, IT, ITL, dan IP Ø.

Contoh:

*hati 'hati' (#-); IB *hati*; IPJ, IT, ITL, dan IP *ati*; IJ *atij*.

*hitam 'hitam' (#-); IJ *hitam*; IPJ, IT, ITL, IB dan IP *itam*.

(3) PBMKM *h / -V > IPJ, IJ, IB, dan IP h; IT dan ITL η.

PBMKM *h / -V direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, IB, dan IP *h*; IT dan ITL *η*.

Contoh:

*panhulu 'penghulu' (-V); IPJ *panhulu*; IJ, IB, dan IP *panhulu*; IT dan ITL *panulu*.

(4) PBMKM *h / -# > IPJ, IT, ITL, dan IP h; IJ dan IB s.

PBMKM *h / -# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, ITL, dan IP *h*; IJ dan IB *s*.

Contoh:

*manih 'manis' (-#); IPJ, IT, ITL, dan IP *manih*; IJ *manes*; IB *manis*.

3. Rekonstruksi Protofonem Diftong

Rekonstruksi protofonem diftong bahasa Melayu Kabupaten Merangin (PBMKM) yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut.

1) PBMKM *aw

(1) PBMKM *aw / -# > aw.

PBMKM *aw / -# direkonstruksi berdasarkan *aw* pada semua TP.

Contoh:

*limaw 'jeruk' (-#); semua isolek *limaw*.

(2) PBMKM *aw / -# > IT, ITL, dan IP aw; IPJ dan IB aw, o; IJ aw, eaw, ew.

PBMKM *aw / -# direkonstruksi berdasarkan IT, ITL, dan IP *aw*; IPJ dan IB *aw, o*; IJ *aw, eaw, ew*.

Contoh:

*kərbaw 'kerbau' (-#); IB *kərbaw*; IPJ, IT, ITL, dan IP *kəban*; IJ *kəbeaw*.

*danaw 'danau' (-#); IPJ, IT, ITL, IB, dan IP *danaw*; IJ *danew*.

*ijaw 'hijau' (-#); IJ, IT, ITL, dan IP *ijaw*; IPJ dan IB *ijo*.

2) PBMKM *ua

(1) PBMKM *ua / #K- > IPJ, IJ, dan IB ua; IT dan ITL a; IP o.

PBMKM *ua / #K- direkonstruksi berdasarkan IPJ, IJ, dan IB *ua*; IT dan ITL *a*; IP *o*.

Contoh:

*buayo 'buaya' (#K-); IPJ, IJ, dan IB *buayo*; IT dan ITL *bayo*; IP *boyo*.

(2) PBMKM *ua / -K# > IPJ, IT, dan ITL ua; IJ dan IB o; IP ow.

PBMKM *ua / -K# direkonstruksi berdasarkan IPJ, IT, dan ITL *ua*; IJ dan IB *o*; IP *ow*.

Contoh:

*təlua 'telur' (-K#); IPJ, IT, dan ITL *təlua*; IJ *təlo*; IB *təlo?*; IP *təlow*.

3) PBMKM *ay

PBMKM *ay / -# > IJ, IT, ITL, dan IP ay; IPJ dan IB ay, e.

PBMKM *ay / -# direkonstruksi berdasarkan IJ, IT, ITL, dan IP *ay*; IPJ dan IB *ay, e*.

Contoh:

*pətay 'petai' (-#); IT, ITL, IB, dan IP *pətay*; IJ *pətay*; IPJ *pəte*.

*tapay 'tapai' (-#); IPJ, IJ, IT, dan ITL *tapay*; IP *təpay*; IB *tape*.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, ditemukan lima bentuk protofonem vokal, delapan belas bentuk protofonem konsonan, dan tiga bentuk protofonem diftong pada bahasa Melayu di Kabupaten Merangin. Bentuk protofonem vokal yang ditemukan adalah: *a, *i, *u, *ə, dan *o. Bentuk protofonem konsonan yang ditemukan, yaitu *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, dan *h. Bentuk protofonem diftong yang ditemukan, yaitu *aw, *ua, dan *ay.

Bunyi [e] dan bunyi [ə] merupakan alofon dari fonem /ə/. Bunyi [e] ditemukan pada posisi akhir, sedangkan bunyi [ə] ditemukan pada posisi awal, posisi awal setelah konsonan, dan posisi tengah setelah konsonan. Bunyi [e] dan bunyi [ə] dikatakan berdistribusi komplementer karena kedua bunyi tersebut berada dalam distribusi yang saling melengkapi. Hal tersebut menjadikan [e] dan [ə] direkonstruksi ke dalam bentuk protofonem yang sama, yaitu protofonem *ə.

Bunyi [k] dan bunyi [ʔ] merupakan alofon dari fonem /k/. bunyi [k] ditemukan pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan bunyi [ʔ] ditemukan pada posisi akhir kata. Bunyi [k] dan bunyi [ʔ] dikatakan berdistribusi komplementer karena kedua bunyi tersebut berada dalam distribusi yang saling melengkapi. Hal tersebut menjadikan [k] dan [ʔ] direkonstruksi ke dalam bentuk protofonem yang sama, yaitu protofonem *k.

Berdasarkan analisis data, terdapat perubahan protofonem *u menjadi [uy] pada posisi akhir sebelum protofonem *t pada IP]. Bunyi tersebut merupakan pengaruh dari sistem fonem isolek Minangkabau yang dibawa oleh masyarakat Minangkabau yang merantau ke daerah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 26 bentuk protofonem pada isolek-isolek yang diteliti. Bentuk protofonem yang ditemukan terdiri atas 5 protofonem vokal, 18 protofonem konsonan, dan 3 protofonem diftong. Bentuk protofonem vokal yang ditemukan, yaitu *a, *i, *u, *ə, dan *o. Bentuk protofonem konsonan yang ditemukan adalah *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, dan *h. Bentuk protofonem diftong yang ditemukan adalah *aw, *ua, dan *ay.

Pada protobahasa Melayu di Kabupaten Merangin terdapat 2 protofonem yang memiliki alofon, yaitu protofonem vokal *ə dan protofonem konsonan *k. Alofon pada protofonem vokal *ə adalah [e] dan [ə], sedangkan alofon pada protofonem konsonan *k adalah [k] dan [ʔ].

DAFTAR RUJUKAN

- Adelaar, K.A. (1994). *Bahasa Melayik Purba: Rekonstruksi Fonologi dan sebagian dari Leksikon dan Morfologi*. Jakarta: RUL.
- Afria, R. (2017). Variasi dan Rekonstruksi Fonologis Isolek Kerinci: Studi Dialektologi Diakronis di Kecamatan Bukit Kerman. *Genta Babtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 3(1), 107-120.
- Agustina, W. (2013). Rekonstruksi Fonologis dan Leksikal Bahasa Kerinci Isolek Kecamatan Keliling Danau (Tesis). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Padang, Indonesia.
- Alfikri, M. (2020). Variasi Leksikal Bahasa Melayu Jambi di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (Skripsi). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

- Aman, R., Othman, N. N., H., Shaidi A., Iswary, E., & D., Anwar O. (2018). Rekonstruksi Dalam Varian Banjar Beriah Purba. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 3(2), 92-106.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. (2020). *Kabupaten Merangin dalam Angka 2020*. Merangin: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin.
- Collins, J.T. (1989). *Antologi Kajian Dialek Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Crowley, T., & Bowern, C. (2010). *An Introduction to Historical Linguistics Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.
- Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadra & Reniwati. (2009). *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Almatara Publishing.
- Nadra, N., Reniwati, R., & Yades, E. (2008). Daerah Asal dan Arah Migrasi Orang Minangkabau di Provinsi Jambi Berdasarkan Kajian Variasi Dialektal. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 12(1), 1-8.
- Nadra, N., Marnita, R., Alfikri, M., & Masni, A. K. (2022). Proto-Malayic Vocal Phoneme Reflex in Malay in Merangin Regency, Jambi Province. *Sosiohumaniora*, 24(3).
- Nothofer, B. (1975). *The Reconstruction of Proto-Malayo-Javanic*. Verhandelingen van Het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- En Volkenkunde 'S-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- O'Grady, W., Archibald, J., Aronoff, M., & Rees-Miller, J. (2017). *Contemporary Linguistic*. Boston: Macmillan Learning.
- Oktariza, D., & Sufiyandi, S. (2017). Korespondensi Fonem Austronesia dalam Bahasa Melayu Jambi: Telaah Komparatif Terhadap Isolek Melayu Jambi Seberang dan Isolek Melayu Bungo. *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya*, 2(1).
- Patriantoro. (2016). Rekonstruksi Fonologi Bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas. *Magistra*, No. 95 Th.XXVIII Maret 2016. Diakses melalui ristekdikti.go.id.
- Riswara, Y. (2011). Rekonstruksi Prafonem Vokal Prabahasa Melayu Riau (PMLR). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI* 12(1).
- Roach, P. (2012). *English Phonetics and Phonology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saputra, M. (2015). Rekonstruksi Fonologis dan Leksikal Bahasa Kerinci Isolek Kota Sungai Penuh (Tesis). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Padang, Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Toha, M. (2016). Retensi dan Inovasi Fonologis Protobahasa Melayik pada Bahasa Melayu Tamiang. *Ranah*, 5(1) 87-100.
- Wahya, W., & Arong, S. (2020). Korespondensi fonemis enam kata kerabat bahasa indonesia, bahasa melayu kelantan, bahasa melayu patani, dan bahasa sunda. *Metahumaniora*, 10(2), 185-197.